

Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Baca Tulis Juz ‘Amma dan Kaleng Infaq Gisa

Alvina Putri¹, Diah Rahmawati², Siti Nur Hafizha³, Akhmad Aji Pradana⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan usaha atau upaya yang dilakukan bersama untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai karakter kepada para siswa. Salah satu cara dalam menerapkan Pendidikan karakter adalah melalui program pembiasaan di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan karakter di MI Al-Musthofawiyah palang melalui pembiasaan baca tulis Juz ‘amma dan kaleng infaq GISA, tantangan pelaksanaan program, dan dampak dari program tersebut. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui Teknik interview dan observasi langsung. Teknik analisis data dimulai dari reduksi data, kemudian menyajikan data berupa uraian singkat, dan menarik Kesimpulan. hasil dari penelitian ini adalah kedua kegiatan tersebut didalamnya terdapat beberapa penerapan nilai pendidikan karakter, seperti religius, jujur, tanggung jawab, dan peduli sosial. Ada beberapa tantangan dalam pelaksanaan program tersebut, tantangan tersebut datang dari peserta didik sendiri. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut muncul beberapa dampak positif yang dapat melatih dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri peserta didik. Program tersebut layak direkomendasikan untuk diimplementasikan pada berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Juz amma, Kaleng infaq, GISA

ABSTRACT

Character education is a joint effort to cultivate and develop character values in students. One way to implement character education is through a habit-forming program at school. The purpose of this study was to determine how character education was implemented at MI Al-Musthofawiyah Palang through the habit of reading and writing Juz 'amma and the GISA donation can, the challenges of implementing the program, and the impact of the program. The type and approach used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study were interviews and direct observation. Data analysis techniques began with data reduction, followed by presenting the data in the form of brief descriptions, and drawing conclusions. The results of this study are that both activities contain several applications of character education values, such as religious, honest, responsible, and socially aware. There are several challenges in implementing the program, which arise from the students themselves. The implementation of these activities has produced several positive impacts that can train and develop character values in students. The program is recommended for implementation at various levels of education.

Keywords: Character education. Juz amma. donation can. GISA



alvinaputri1311@gmail.com

diaqramawati123@outlook.com

sitihafiz02@gmail.com

ajipradana@iainutuban.ac.id



Jl. Manunggal No. 10-12, Sukolilo, Tuban, Jawa Timur

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengajaran yang memiliki peran dalam Pembangunan individu serta Masyarakat, yang meliputi segala aspek terbentuknya karakter, meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang menjadi alasan terbentuknya manusia menjadi individu yang baik. Di Indonesia pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terstruktur untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pengajaran supaya diri siswa dapat terkendali, membangun kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya Masyarakat, bangsa, dan negara ¹

Dewasa ini, bangsa Indonesia mempunyai musuh besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, korupsi, tawuran pelajar, serta pragmatism dan budaya instan yang semakin lama semakin kuat. Banyaknya penyelewengan dan perilaku negative yang terjadi dimasyarakat hendaknya kita perlu cermati bersama-sama. Perilaku-perilaku tersebut timbul karena kurangnya nilai-nilai karakter dari bangsa Indonesia. Karakter merupakan nilai, perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri pribadi, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan nilai dan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat ².

Sepanjang sejarahnya, Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang memiliki yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar boleh jadi mudah dalam melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa musuh besar Indonesia adalah karakter ³.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses dan Upaya untuk penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan YME, diri pribadi, sesama manusia, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan dapat menerapkan nilai karakter tentang pemahaman, bukan hanya pemahaman saja akan tetapi

Safira Nur Madinah, "Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa ¹ Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes" (2024).

Evinna Cinda Hendriana and Arnold Jacobus, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ² SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN," *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 25–29.

Bambang Dalyono and Enny Dwi Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," ³ *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (October 1, 2017): 33–42.

tertanam nilai-nilai karakter. Menyikapi pentingnya pendidikan karakter, maka sangat diperlukan pendidikan karakter di sekolah untuk mewujudkan peradaban bangsa dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan⁴.

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting dikarenakan seorang akan berbuat dan berperilaku menurut kebiasaannya, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lambat, karena harus memikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukannya. Pembiasaan dianggap metode yang paling efektif dalam membentuk dan menanamkan karakter terhadap siswa seperti karakter religius, kejujuran, tanggung jawab, peduli social dan lain-lain. Seperti pembiasaan tahfidz, sholat dhuha, sholat dhuhur, dan kegiatan positif lainnya⁵.

Penelitian mengenai pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan keagamaan telah banyak menunjukkan hasil yang positif. Pembiasaan membaca juz amma dapat dimanfaatkan untuk pembentukan karakter disiplin sekaligus meningkatkan keterampilan membaca bahasa arab⁶. Disisi lain, pembiasaan hafalan juz amma juga dapat mengoptimalkan pembentukan karakter religious⁷. Program G-500 yang diimplementasikan di sekolah berdampak positif dalam pembelajaran berinqaf, pembelajaran hemat, dan sikap peduli kepada sesama⁸. Pembiasaan kegiatan berbagi yang konsisten di sekolah terbukti efektif dalam menanamkan karakter empati, rasa menghargai, dan tanggung jawab pada siswa⁹. Program serupa bernama 'Jumat Amal' dapat dijadikan alternatif kegiatan pembinaan karakter untuk siswa¹⁰.

Sebagai salah satu sekolah favorit di daerah Palang, Madrasah Ibtidaiyah Al-Musthofawiyah Palang merupakan sekolah yang memperhatikan Pendidikan karakter siswa baik didalam maupun diluar pembelajaran. Implementasi Pendidikan karakter

Nurratri Kurnia Sari and Linda Dian Puspita, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR," *Dikdas Bantara Journal* 2, no. 1 (April 5, 2019).

Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan⁵ Aktivitas Keagamaan," *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 55–66.

Weni Marina, "Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca⁶ Juz Amma," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (March 3, 2022): 1–

7; Sitti Ernawati and Agus Zainudin, "PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI HAFALAN JUZ AMMA DI MI BUSTANUL ULUM MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 7, 2024): 1–4.

Uzmatul Fakhizati, "Implikasi Pembiasaan Hafalan Juz 'amma Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa⁷ Kelas 9 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes" (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

Wadiyah, "Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah⁸ Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)" (Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020).

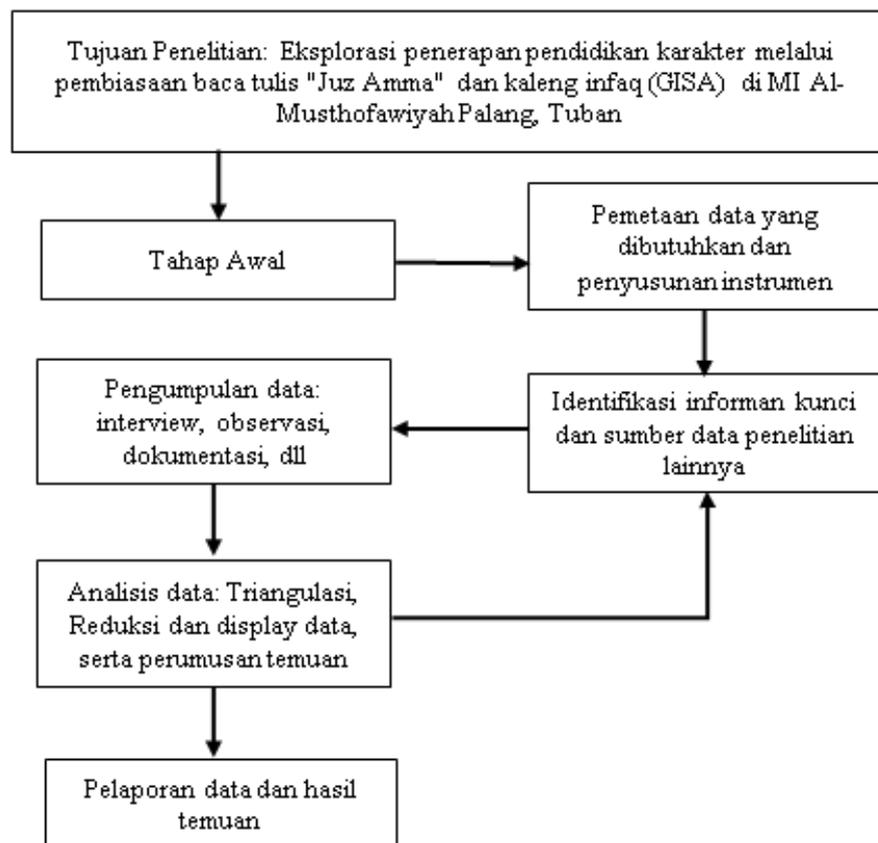
Kholifatul Saniya and Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, "Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program⁹ Berbagi," *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (January 10, 2025): 10–19.

Annisa Titis Mardiana, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan, "Pembinaan Karakter Siswa SDN¹⁰ Gunung Agung Melalui Program Jumat Amal," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 5, 2022): 82–101.

religius di MI Al-Musthofawiyah Palang dilakukan melalui metode pembiasaan dapat dilakukan dengan cara pembiasaan yang terjadwal seperti membaca dan menulis surat-surat juz ‘amma. Pada nilai Pendidikan karakter kejujuran dan tanggung jawab dilakukan dengan cara pembiasaan pengumpulan kaleng infaq. Pembentukan karakter melalui pembiasaan aktivitas sehari-hari dimadrasah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, hal ini terlihat antusiasme masyarakat sekitar dalam mempercayakan Pendidikan putra putrinya di sekolah ini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, Lokasi penelitian di MI Al-Musthofawiyah Palang Tuban. Penggalan sumber data diperoleh melalui Teknik wawancara dengan guru MI serta hasil dari observasi langsung. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis intraktif Miles & Huberman dengan melakukan data reduction, data display, conclusion and verification. Secara umum, diagram alir penelitian dijelaskan pada gambar di bawah:



Gambar 1. Diagram alir penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Al Musthofawiyah Palang

Berdasarkan hasil observasi lapangan pendidikan karakter di MI Al Musthofawiyah Palang dilaksanakan secara terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran maupun diluar aktivitas pembelajaran. Informasi tersebut juga dikonfirmasi oleh kepala sekolah yang menjelaskan, ” Pendidikan karakter yang kami terapkan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan perilaku baik (akhlakul karimah) yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, kami juga ada program rutinan berupa pembiasaan baca tulis Juz amma dan kaleng infaq.” Uraian kegiatan program pembiasaan baca tulis juz amma dan kaleng infaq dijelaskan lebih detail pada bagian di bawah:

1) Pembiasaan Baca Tulis Juz Amma

Bentuk pelaksanaan pendidikan karakter di MI Al Musthofawiyah Palang di luar aktivitas pembelajaran salah satunya diwujudkan melalui pembiasaan baca tulis juz amma. Wali kelas IV MI Al Musthofawiyah Palang menjelaskan, “Pembiasaan ini dilakukan sebagai wujud cinta pada kitab suci al Qur’an dan sebagai upaya pengenalan pada Al Qur’an dengan diniatkan dapat membentuk generasi islami yang cinta Al Quran. Terlebih anak usia dasar yang ingatannya masih terbilang mudah untuk mengingat sesuatu, maka dari itu pembiasaan ini diupayakan untuk selalu diterapkan dengan istiqomah”.

Pembiasaan ini di khususkan pada surat-surat yang masih terbilang pendek yaitu pada juz amma. Hal ini dikarenakan siswa-siswi masih dalam usia dasar sehingga belum diterapkan pada surat-surat yang panjang. Salah seorang siswa menuturkan, “Pembiasaan ini dilakukan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, yang dilakukan setiap hari dari mulai surat An Nas sampai surat Ad Dhuha”. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa sasaran dari program ini yaitu seluruh siswa MI Al Musthofawiyah Palang mulai dari klas 1-6. Setiap minggu siswa membaca juz amma atau menulis juz amma sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kepala sekolah MI Al Musthofawiyah menambahkan, “Membaca juz Amma melatih siswa agar mudah menghafal, sedangkan menulis ayat-ayat dari surat tertentu melatih kemampuan menulis Arab siswa dengan benar. Program ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan dan membentuk generasi yang dekat dengan Al Qur’an”.

2) Kaleng Infaq (GISA)

Selain pembiasaan baca tulis Juz Amma, terdapat program pembiasaan kaleng infaq di MI Al Musthofawiyah yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial, kebiasaan berhemat, dan kebiasaan berbagai sejak dini. Wali kelas 3 menjelaskan bahwa, “Dengan adanya program ini, peserta didik diajarkan untuk bersedekah secara rutin tanpa paksaan dan keikhlasan. Program ini juga menjadi sarana melatih empati serta membangun kebiasaan berbagai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu program ini diharapkan dapat mengajarkan pentingnya berbagi sebagai bentuk ibadah dan amal jariyah”. Siswa dengan inisial “A” menambahkan, “Sesuai dengan Namanya, program GISA merupakan singkatan dari Gerakan Infaq, Sodaqoh, dan Amal.”

Observasi lapangan menunjukkan bahwa sasaran program ini yaitu seluruh siswa di setiap kelas mulai dari kelas 1-6 tanpa terkecuali. Prosedur pelaksanaannya yaitu setiap kelas memiliki 1 kaleng infaq yang disediakan oleh sekolah atau dikelola wali kelas. Salah seorang siswa memaparkan, “Setiap hari senin dan kamis, kami memasukkan infaq kedalam kaleng secara sukarela, tidak dibatasi dengan nominal tertentu”. Dalam pelaksanaannya, Kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan oleh wali kelas dan dikoordinatori satu guru, namun guru kelas menjadi peran utama dalam pelaksanaan GISA ini. Hasil uang yang terkumpul akan dialokasikan untuk takziah apabila ada wali murid atau siapapun yang termasuk bagian dari madrasah yang mengalami musibah, menjenguk orang yang sakit, dan bencana alam, atau dana sosial lainnya.

Dampak Pembiasaan Baca Tulis Juz Amma dan Kaleng Infaq terhadap pendidikan Karakter Siswa

Pembiasaan membaca dan menulis Juz Amma dalam lingkungan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa ¹¹. Kepala sekolah memaparkan, “Kami berharap dengan rutin membaca ayat-ayat Al-Qur'an, siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.” Wali kelas 4 menambahkan, “Pertama, pembiasaan ini membantu menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Ketika siswa terbiasa membaca dan menulis ayat-ayat Juz Amma, mereka

B Z Zakiyah et al., “Relevansi Pembinaan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa”¹¹
MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo | BZ | TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora,” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. 4, no. 3 (2023).

akan lebih mengenal serta memahami isi kandungan Al-Qur'an, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Kedua, nilai-nilai kesabaran dan disiplin juga terasah melalui kegiatan ini. Membaca dan menulis ayat-ayat suci memerlukan ketelitian dan kesungguhan, yang pada akhirnya melatih siswa untuk lebih sabar, tekun, serta berdisiplin dalam belajar dan beribadah. Selain itu, pembiasaan ini berkontribusi pada peningkatan akhlak mulia siswa. Melalui pemahaman ayat-ayat yang dipelajari, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka. Terakhir, pembiasaan membaca dan menulis Juz Amma juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah SWT. Dengan semakin dekatnya mereka kepada Al-Qur'an, keimanan dan ketakwaan mereka akan semakin kokoh, yang pada akhirnya membentuk pribadi yang lebih berakhlakul karimah." Dengan demikian, pembiasaan baca tulis Juz Amma tidak hanya meningkatkan kompetensi keagamaan siswa tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat, yang menjadi pondasi utama dalam kehidupan mereka di masa depan ¹².

Pembiasaan kaleng infaq di lingkungan sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

1. Menanamkan Keikhlasan

Dengan adanya kaleng infaq, siswa dilatih untuk menyisihkan sebagian uang mereka secara sukarela tanpa paksaan. Mereka diajarkan untuk memasukkan infaq dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan. Hasil wawancara dengan siswa F memaparkan bahwa, "saya dan teman-teman sering memasukkan infaq ke kaleng karena telah terbiasa. Justru jika kami terlalu lama tidak mengisi infaq kami merasa malu." Selain itu, pengelolaan kaleng infaq yang transparan juga mendorong siswa untuk tidak mengambil hak orang lain dan menumbuhkan sikap amanah ¹³.

2. Membangun Rasa Tanggung Jawab

Siswa yang aktif dalam kegiatan infaq akan memahami pentingnya bertanggung jawab terhadap sesama. Mereka belajar bahwa uang yang disisihkan memiliki tujuan mulia, sehingga muncul kesadaran untuk berkontribusi secara berkelanjutan. Selain itu, siswa yang ditugaskan membantu mengelola kaleng infaq akan merasa bertanggung jawab

Muhammad Choirul Muna, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN ¹² KEAGAMAAN DI MI MUHAMMADIYAH BUMIREJO 1 KABUPATEN MAGELANG Repository UNIMMA" (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023).
Yunita Anisatu Zahriyah, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Sabtu Infak Di MI ¹³ Salafiyah 1 Kauman" (November 1, 2024).

dalam menjaga dan menyalurkan dana dengan tepat. Salah seorang siswa S menjelaskan, “Awalnya saya takut disuruh membantu mengelola uang infaq, takut uangnya hilang. Tapi karena dilakukan bersama-sama, kami bisa saling membantu mengingatkan.”

3. Meningkatkan Kepedulian Sosial

Melalui kaleng infaq, siswa terbiasa membantu teman atau masyarakat yang membutuhkan. Mereka lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, seperti membantu teman yang kesulitan membayar uang sekolah atau memberikan bantuan kepada korban bencana. Pembiasaan ini menumbuhkan empati serta semangat berbagi sejak dini. Dengan demikian, pembiasaan kaleng infaq tidak hanya menjadi sarana pengumpulan dana, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter empati siswa¹⁴.

Tantangan dalam Pelaksanaan Baca Tulis Juz Amma dan Kaleng Infaq

Dalam pelaksanaan program pembiasaan baca tulis Juz ‘Amma, beberapa wali kelas menjelaskan adanya beberapa tantangan yang dihadapi, diantaranya: siswa cenderung malas, Sebagian anak kurang termotivasi untuk mengikuti program secara konsisten. Rasa malas ini bisa disebabkan oleh kurangnya minat, kebiasaan belajar yang belum terbentuk, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar¹⁵. Salah seorang siswa memaparkan, “Saya sudah terbiasa menghafal juz amma ketika mengaji di rumah, tapi kesulitan ketika ditugaskan untuk menulis.” Dalam hal ini, pihak sekolah juga telah menyusun strategi untuk meningkatkan motivasi anak, seperti memberikan reward, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan melibatkan metode interaktif. Kepala sekolah juga menambahkan, “Kemampuan baca tulis Al-Quran anak-anak kami bervariasi, sehingga kami memberikan pengajaran yang bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, latihan menulis, hingga membaca Juz ‘Amma dengan bimbingan yang sabar dan sistematis.” Selain itu, keterbatasan waktu belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Anak-anak sering kali memiliki banyak aktivitas lain di luar pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga sulit bagi mereka untuk menyediakan waktu khusus untuk membaca dan menulis Juz ‘Amma. Oleh karena itu, peran orang tua dan

Yuliana Rismawan, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBIASAAN INFAQ DAN SHADAQAH DI SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAANKABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023” (September 18, 2023).

Muna, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MUHAMMADIYAH BUMIREJO 1 KABUPATEN MAGELANG Repository UNIMMA.”

guru sangat penting dalam menciptakan kebiasaan belajar yang terjadwal dan berkelanjutan.

Sementara itu, dalam pelaksanaan program Kaleng Infaq, tantangan yang muncul adalah: sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi, sehingga sulit bagi mereka untuk mengisi kaleng infaq secara rutin. Hal ini bisa menimbulkan perasaan kurang percaya diri atau keengganan untuk berpartisipasi. Wawancara dengan siswa berinisial D menjelaskan, "Saya tidak rutin mengisi kaleng infaq karena uang saku saya jumlahnya sedikit dan kurang pantas untuk diinfaq kan." Untuk mengatasi hal ini, Wali kelas 5 menjelaskan bahwa, "Diperlukan penekanan bahwa infaq bukan tentang jumlah, tetapi keikhlasan. Selain itu, bisa diterapkan sistem gotong royong atau donasi kolektif agar semua anak tetap bisa berkontribusi tanpa merasa terbebani." Menghadapi tantangan ini membutuhkan kesabaran, kreativitas, dan pendekatan yang sesuai agar program dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat bagi seluruh anak. Selain itu juga dukungan dari orang tua, dalam beberapa kasus, dukungan dari orang tua masih kurang dalam mengingatkan dan membimbing anak untuk berinfaq. Beberapa orang siswa juga menjelaskan bahwa beberapa orang tua mereka jarang mengingatkan untuk melakukan infaq di program kaleng infaq di sekolah. Dalam hal ini, diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam membangun kesadaran tentang pentingnya infaq sejak dini ¹⁶. Dengan mengatasi berbagai tantangan ini, diharapkan program pembiasaan baca tulis Juz 'Amma dan Kaleng Infaq dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat besar bagi perkembangan karakter dan spiritual anak-anak.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diambil Kesimpulan bahwa Bentuk pelaksanaan Pendidikan karakter yang ada di MI Al-Musthofawiyah Palang yaitu, pembiasaan Baca tulis Juz 'amma dan kaleng infaq (GISA). Pembiasaan baca tulis Juz 'amma merupakan implementasi salah satu nilai Pendidikan karkater yaitu religius, sedangkan pembiasaan infaq (GISA) merupakan implemetasi nilai Pendidikan karakter jujur, tanggung jawab, serta peduli social. Tantangan dari pembiasaan baca tulis Juz 'amma adalah rasa malas yang ada pada diri peserta didik untuk konsisten mengikuti pembiasaan tersebut. Sedangkan tantangan dari pelaksanaan program kaleng infaq

Zahriyah, "Penanaman Nilai Filantropi Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Sabtu Infak Di MI Salafiyah 1 ¹⁶ Kauman."

(GISA) adalah perbedaan ekonomi dari setiap peserta didik, terdapat beberapa anak yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sehingga mereka tidak bisa mengisi kaleng infaq secara rutin, akan tetapi infaq hanya tentang jumlah tapi keikhlasan. Disetiap kegiatan pasti ada dampaknya, dampak dari pembiasaan baca tulis juz ‘amma adalah menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an, melatih kesabaran dan kedisiplinan siswa, meningkatkan akhlak terpuji siswa. Sedangkan dampak dari program kaleng infaq (GISA) adalah menanamkan kejujuran, membangun rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kepedulian sosial.

F. REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, Bambang, and Enny Dwi Lestariningsih. “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Bangun Rekaprima* 3, no. 2 (October 1, 2017): 33–42.
- Ernawati, Sitti, and Agus Zainudin. “PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI HAFALAN JUZ AMMA DI MI BUSTANUL ULUM MLOKOREJO KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER.” *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (March 7, 2024): 1–4.
- Fakhizati, Uzmatul. “Implikasi Pembiasaan Hafalan Juz ‘amma Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 9 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes.” UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Hendriana, Evinna Cinda, and Arnold Jacobus. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN.” *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)* 1, no. 2 (October 31, 2017): 25–29.
- Madinah, Safira Nur. “Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Sedekah Laut Di Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes” (2024).
- Mardiana, Annisa Titis, Firman Robiansyah, and Darmawan Darmawan. “Pembinaan Karakter Siswa SDN 5 Gunung Agung Melalui Program Jumat Amal.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (June 5, 2022): 82–101.
- Marina, Weni. “Penanaman Karakter Disiplin Dan Keterampilan Bahasa Arab Melalui Pembiasaan Membaca Juz Amma.” *Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 9, no. 1 (March 3, 2022): 1–7.
- Muna, Muhammad Choirul. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MI MUHAMMADIYAH BUMIREJO 1 KABUPATEN MAGELANG Repository UNIMMA.” Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023.

- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (March 31, 2020): 55–66.
- Rismawan, Yuliana. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBIASAAN INFAQDAN SHADAQAH DI SMP MUHAMMADIYAH GEDONG TATAANKABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023" (September 18, 2023).
- Saniya, Kholifatul, and Lilif Muallifatul Khorida Filasofa. "Penanaman Karakter Sosial Anak Melalui Program Berbagi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 8, no. 1 (January 10, 2025): 10–19.
- Sari, Nurratri Kurnia, and Linda Dian Puspita. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *Dikdas Bantara Journal* 2, no. 1 (April 5, 2019).
- Wadiyah. "Implementasi Gerakan 500 (G-500) Peduli Sesama Lingkungan Sosial (Studi Kasus Sekolah Menengah Pertama Al-Hasra, Kota Depok)." Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta, 2020.
- Zahriyah, Yunita Anisatu. "Penanaman Nilai Filantropi Islam Pada Siswa Melalui Kegiatan Sabtu Infak Di MI Salafiyah 1 Kauman" (November 1, 2024).
- Zakiyah, B Z, Astutik, Dewi Nurul Hidayah, and Eni Komariyah. "Relevansi Pembinaan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MI Nurul Mun'im Karanganyar Paiton Probolinggo | BZ | TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. 4, no. 3 (2023).